

Pengaruh Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Kabupaten Jepara

Esti Wibawani*, AY Soegeng Ysh, Maryanto

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

*Email: estiwbawani54@guru.smk.belajar.id

Abstrak

Kinerja guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Sebagai tenaga yang profesional, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini untuk: mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini 84 guru dan sampel penelitian 69 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh kompetensi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru sebesar 69,8%. 2) Pengaruh supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru sebesar 72,9%. 3) Pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 74,0%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah dapat melakukan refleksi dan evaluasi dengan meningkatkan intensitas supervisi. Kepala sekolah dapat melakukan motivasi dan pembinaan agar memacu guru untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan berorientasi pada hasil sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: *kinerja guru, supervisi akademik, kompetensi guru*

Abstract

Teacher performance can be interpreted as a teacher who can carry out his duties professionally. As professional staff, teachers must be able to manage the learning process from the planning, implementation and evaluation stages. The aim of this research is to: determine the magnitude of the influence of teacher competence and academic supervision on teacher performance. The research approach used is quantitative. This type of research uses correlation research. The population of this study was 84 teachers and the research sample was 69 teachers. Data collection was carried out using a questionnaire. The research results show that: 1) The influence of teacher competence partially has a significant effect on teacher performance variables by 69.8%. 2) The influence of academic supervision partially has a significant effect on teacher performance variables by 72.9%. 3) The significant influence of teacher competency and academic supervision on teacher performance is 74.0%. The author suggests that school principals can reflect and evaluate by increasing the intensity of supervision. School principals can provide motivation and coaching to encourage teachers to complete their work well and be results-oriented so that they can improve teacher performance.

Keywords: *teacher performance, academic supervision, teacher competency*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Pendidikan suatu hal yang wajib di miliki bagi setiap masyarakat khususnya di Indonesia. Pendidikan seseorang dapat menjadikan kehidupan yang lebih baik. Menurut Ma'rifatun, (Ida: 41), pendidikan mengemban fungsi yang sangat luas karena menyentuh segala segi kehidupan manusia. Hal tersebut menjadikan pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pentingnya pendidikan di Indonesia terlihat bahwa pendidikan diatur dalam Undang-Undang

Dasar 1945 di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, dan juga adanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan di Indonesia menurut Kemendikbud (2020) masih terbelit tiga persoalan utama yaitu: (1) masih kurangnya dana pendidikan yang di anggaran dalam APBN nasional, (2) minimnya bahan ajar dan masih lemahnya kreatifitas guru, (3) kualitas tenaga pendidik yang rendah menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Persoalan tentang kualitas tenaga pendidik yang rendah berkaitan dengan kinerja guru dan kepala sekolah. Tenaga pendidik atau guru berperan penting dalam baik buruknya sebuah proses pembelajaran.

Kinerja guru yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa atau peserta didik. Hal ini didukung pernyataan Uno, (2016: 78) yang mengatakan “kinerja guru sebagai suatu proses yang dilakukan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.” Guru yang mempunyai kinerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Pencapaian suatu tujuan tidak lepas dari kinerja guru dalam bekerja (Murni & Sulasmi, 2021: 44). Oleh karena, itu dengan keterangan teori kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan faktor penting dalam upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu menghasilkan lulusan peserta didik yang kompeten dan berpengetahuan luas. Selama ini kinerja guru diukur melalui kegiatan Penilaian Kinerja Guru atau disingkat dengan nama PKG. PKG menjadi kegiatan rutin yang dilakukan guru di akhir tahun. Berdasarkan pengamatan, guru lebih memerankan PKG sebagai upaya kenaikan pangkat dan jabatan tanpa memperhatikan lebih mendalam tentang peningkatan kinerja yang harus dilakukan. Guru hanya mencari sertifikat tapi tidak memperhatikan manfaat dari pelatihan atau diklat yang diikuti bagi peningkatan kinerjanya dalam pembelajaran.

Oleh karena itu Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut melalui transformasi Pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar atau disingkat dengan istilah PMM. Perdirjen nomor: 7607/B. B1/HK.03/2023 menjadi dasar petunjuk teknis tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. Sebelum adanya perdirjen ini, kegiatan antara kinerja guru, kompetensi guru, kebutuhan yang diharapkan peserta didik dan sekolah melalui evaluasi diri sekolah dan kegiatan supervisi kepala sekolah menjadi kegiatan yang berdiri sendiri dan tidak terkait satu dengan lainnya.

Melalui transformasi Pendidikan yang baru yaitu pengelolaan kinerja yang diintegrasikan dengan PMM ini kegiatan kegiatan tersebut menjadi satu kesatuan, bagian satu mendasari kegiatan lainnya. Diawali dari hasil raport pendidikan, yang memunculkan rekomendasi prioritas yang harus dibenahi melalui indikator yang ditetapkan. Kelemahan yang harus diperbaiki sudah dimunculkan dalam indikator-indikator yang harus dipilih oleh guru. Indikator ini merupakan kompetensi guru dalam pembelajaran yang harus dibenahi sehingga akhir dari proses pengelolaan kinerja yang terintegrasi dengan PMM ini diharapkan kinerja gurunya menjadi semakin baik.

Oleh karena itu diharapkan guru mampu memenuhi kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai agen pembelajaran. Menurut Rivai (2014: 314) kompetensi merupakan faktor utama dalam penentuan untuk menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kemendikbudristek telah meluncurkan Platform Raport Pendidikan sejak bulan April tahun 2022. Rapor Pendidikan adalah sebuah aplikasi yang telah dikembangkan oleh tim pengembang kemendikbudristek yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan. Hasil evaluasi raport pendidikan diambil dari Asesmen Nasional yang menilai

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), survey karakter, dan survei lingkungan Belajar. Asesment dan survey tersebut diambil dari data pendapat siswa dan guru secara jujur dan obyektif terhadap kondisi sekolahnya masing masing. Oleh karena itu rapor pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan pihak yang membutuhkan dalam mengidentifikasi, merefleksi, dan membenahi kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Berdasarkan data raport Pendidikan di SMKN 1 Kedung Kabupaten Jepara pada tahun 2022, hasil evaluasinya menunjukkan bahwa terdapat kelemahan yang menjadi rekomendasi yang seharusnya diperbaiki melalui program kerja sekolah di tahun berikutnya. Kelemahan tersebut adalah pada kualitas pembelajaran, dan rekomendasi yang dianjurkan menurut

raport Pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan serta kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif.

Kinerja guru berkaitan erat dengan kompetensinya. Beberapa penelitian tentang keterkaitan kinerja guru dan kompetensinya telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Sumitra (2012) kedua hasil penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerjanya. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Afiah R dan Muhtar (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja gurunya. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan melalui penelitian Nasrun (2016), dan Nurhadijah (2014) yang menemukan suatu kesimpulan hasil penelitian bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh dengan kinerjanya.

Selaras dengan hasil penelitian Raharjo dan Utara, hasil penelitian priscila (2020) juga menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi guru dan kinerjanya. Beragamnya hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi guru dan kinerjanya ini menjadi dasar perlunya adanya penelitian tentang sejenis tetapi dengan obyek penelitian yang berbeda yaitu guru yang mengajar di program keahlian akuntansi.

Keberhasilan kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan kompetensinya saja tetapi juga berkaitan dengan kepemimpinan sekolahnya. Seorang kepala sekolah memegang peran penting bagi berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran, karena kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga manajer dalam mengelola sekolah. Nainggolan, (2020: 25) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah akses terbatas terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. Banyak guru yang menghadapi kendala finansial atau logistik dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan tertentu. Akibatnya, guru tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kompetensi. Selain itu, terkadang kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Permasalahan lainnya adalah kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Guru yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam mengikuti pelatihan atau meningkatkan kompetensinya cenderung merasa tidak termotivasi dan kurang bersemangat.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan di lingkungan sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas administratif namun juga menyangkut tugas bagaimana mengatur seluruh program sekolah. Kepala Sekolah harus mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses kependidikan di sekolahnya (Alamsyah et al., 2022: 111). Sehingga kepemimpinan di sekolah harus digerakkan sedemikian rupa agar pengaruh perilakunya sebagai orang yang memegang kunci dalam perbaikan administratif dan pengajaran mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi di bidang pengajaran. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan misi, visi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Simanjuntak, 2021: 64).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi suatu gambaran bahwa kepala sekolah mampu memberikan kepuasan bagi para *stakeholder* sekolah. Selain itu kepemimpinan yang baik akan pula berdampak pada kemampuan kepala sekolah untuk memberikan inspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staff, dan pegawai lainnya (Dian et al., 2022: 66). Supervisi akademik berguna untuk memberikan bimbingan dan umpan balik kepada para guru guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dan komitmen kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah sering kali terlalu sibuk dengan tugas administratif dan manajerial lainnya sehingga mengabaikan pentingnya supervisi akademik. Hal ini dapat menghambat peningkatan kinerja guru karena guru tidak mendapatkan bimbingan dan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Berdasarkan fakta yang dijumpai bahwa Setiap kepala sekolah memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan supervisi akademik kepada guru-guru di sekolahnya, misalnya kepala sekolah

melakukan supervisi akademik pada guru yang satu dengan guru yang lain waktunya berbeda, ada yang melakukan supervisi akademik diawali dengan pra supervisi, tapi ada guru yang tidak diawali dengan pra supervisi. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakjelasan bagi para guru karena mereka harus beradaptasi dengan gaya supervisi yang berbeda-beda. Akibatnya, peningkatan kinerja guru bisa terhambat karena tidak ada konsistensi dalam penyampaian bimbingan dan umpan balik.

Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi permasalahan dalam supervisi akademik kepala sekolah. Jumlah guru yang banyak dan waktu yang terbatas membuat kepala sekolah sulit untuk memberikan supervisi yang intensif kepada setiap guru. Sumber daya yang terbatas, seperti tenaga ahli atau pakar pendidikan, juga membuatnya sulit untuk memberikan bimbingan yang komprehensif kepada para guru. Hal ini bisa menghambat peningkatan kinerja guru karena mereka tidak mendapatkan bantuan yang memadai untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajar. Terkait dengan permasalahan di atas, solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan komitmen kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Kepala sekolah perlu menyadari pentingnya supervisi akademik sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan waktu yang cukup dan memprioritaskan supervisi akademik sebagai salah satu tugas utama mereka, perlu adanya pembinaan dan pelatihan kepada kepala sekolah dalam hal supervisi akademik. Melalui pelatihan ini, kepala sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan supervisi akademik yang efektif. Pembinaan dan pelatihan ini juga dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan pendekatan supervisi yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru di sekolahnya. Kepala sekolah juga dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan supervisi akademik. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi atau platform online, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik kepada guru secara langsung dan efisien.

Hal ini dapat mempercepat proses peningkatan kinerja guru karena umpan balik dapat diterima secara real-time. Dalam disimpulkan permasalahan supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dapat diatasi melalui peningkatan kesadaran dan komitmen kepala sekolah, serta adanya pembinaan dan pelatihan yang sesuai. Penggunaan teknologi juga dapat membantu dalam melaksanakan supervisi akademik secara efisien. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru dapat tercapai dan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Dari hasil observasi atau wawancara awal peneliti dengan beberapa guru, peneliti menemukan adanya keluhan dari guru tentang kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam supervisi akademik kurang optimal karena Kepala Sekolah sibuk dengan kegiatan kedinasan, sehingga tugas pokok yang ada di sekolah beberapa kali terabaikan. Kepala Sekolah jarang melakukan supervisi dan pendampingan. Kepala sekolah jarang memberikan apresiasi kepada guru-guru, sebagai penyemangat dan motivasi dalam bekerja dan berkarya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemberian saran yang bersikap membimbing kepada Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan kepemimpinannya Leobisa, (2021: 98)

Beberapa penelitian yang menjadi penelitian gap, salah satunya hasil penelitian yang memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja adalah penelitian dari Nasrun, (2016: 79) dengan “Hasil kepemimpinan akademik kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja guru”, kemudian dilanjutkan oleh penelitian dari Sitaman, (2022: 44) dengan “hasil terdapat pengaruh kompetensi guru dan kesejahteraan terhadap kinerja mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima”. Kemudian penelitian dengan hasil tidak berpengaruh dilakukan oleh Abdullah, (2018: 35) dengan “hasil adalah kepemimpinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi kerja dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan”.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai pembuktian secara ilmiah serta menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja guru, serta memberikan sumbangan secara teoritis mengenai kepemimpinan khususnya supervisi akademis, kemampuan guru/ kompetensi guru dengan kinerja. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian gap di atas, maka peneliti menganggap beberapa variabel di atas penting untuk diangkat dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti akhirnya tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga Di SMK Kabupaten Jepara”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten Jepara, (2)

mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten Jepara, dan (3) mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten Jepara.

Yamin (2018: 82) kinerja pengajar atau pendidik adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Menurut Supardi (2018: 54) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik". Burhanudin (2017: 1) mengemukakan bahwa "kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru". Pandangan ini menunjukkan bahwa kinerja pada dasarnya merupakan gambaran dari penguasaan dan aplikasi terhadap kompetensi guru dalam mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai guru.

Kinerja guru dapat diukur melalui dimensi dan indikator sebagai berikut (a) perencanaan pembelajaran, (b) Pelaksanaan pembelajaran, dan (c) evaluasi pembelajaran. Kemudian indikator kinerja guru yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penyusunan silabus; (b) penyusunan RPP; (c) pengembangan materi pembelajaran; (d) penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran; (e) pembukaan pelajaran; (f) proses pembelajaran; (g) penutupan pembelajaran; (h) evaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa; 9b) evaluasi pembelajaran (KBM).

Kompetensi guru menurut Fahrudin (2018: 20) menyatakan bahwa kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kemudian Broke and Stone dalam Mulyasa (2017: 115) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Menurut Kunandar (2017: 55) pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesional guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Sagala, 2017: 108). Menurut Kunandar (2015: 52) kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. kompetensi guru tersebut meliputi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru dapat diukur melalui dimensi dan indikator sebagai berikut: 1) Kompetensi Pedagogik dengan indikator (a) Memahami peserta didik, (b) Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, (c) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (d) Berkomunikasi secara efektif dan santun dengan peserta didik. 2) Kompetensi Kepribadian dengan indikator (a) Kepribadian yang mantap dan stabil, (b) Kepribadian yang dewasa (c) Kepribadian yang arif, (d) Kepribadian yang bertanggung jawab, (e) Kepribadian yang berwibawa. 3) Kompetensi Sosial dengan indikator (a) Mampu bertindak obyektif, (b) Mampu berkomunikasi dengan baik. 4) Kompetensi Profesional dengan indikator (a) Menguasai substansi keilmuan bidang studi, (b) Menguasai struktur dan metode keilmuan bidang studi, (c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (d) Menguasai metodologi dan teknis penelitian dan pengembangan ilmu.

Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu tugasnya secara baik. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Tatang, 2017: 99). Pendapat tersebut didukung oleh Sahertian (2020: 19) menyatakan supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

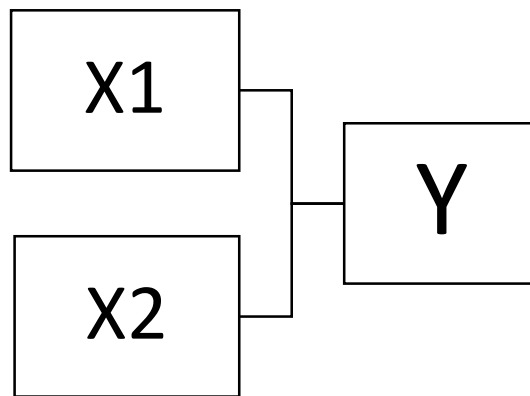
Menurut Hidayat (2018: 145) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik pada dasarnya bukanlah menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru

mengembangkan kemampuan kinerjanya.

Supervisi akademik dapat di ukur melalui dimensi dan indikator sebagai berikut (1) perencanaan supervisi akademik (2) pelaksanaan supervisi akademik, (3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik (Lismurtini, 2013: 54). Kemudian indikator supervisi akademik yaitu: (1) program supervisi akademik, (2) instrument supervisi akademik, (3) jadwal supervisi akademik, (4) introduksi supervisi akademik, (5) penentuan sasaran supervisi akademik, (6) teknik supervisi akademik, (7) kepemimpinan supervisi akademik, (8) pembinaan, (9) pemberian solusi dan (10) pemberian reward.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1. Desain penelitian

Populasi penelitian ini 84 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 69 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten Jepara

- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 69 responden yang memberikan jawaban pada variabel kompetensi guru diperoleh skor rata-rata 103,46 dengan standar deviasi 10,974, jumlah skor maksimum 127 dan jumlah skor minimumnya adalah 73.
- Hasil analisis korelasi antara variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,773. Sedangkan *Sig (1- tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara X_1 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$.
- Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 11,873 + 0,583X_1$.
- Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,982 > 1,667916$) maka variabel kompetensi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 99,633 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah

3,13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($99,633 > 3,13$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.

- f. Besar pengaruh variabel kompetensi guru (X_1) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai R^2 sebesar 69,8 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,2% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

2. Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten Jepara

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 69 responden yang memberikan jawaban pada variabel supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata 72,23 dengan standar deviasi 7,795, jumlah skor maksimum 91 dan jumlah skor minimumnya adalah 55.
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,854. Sedangkan $Sig (I- tailed)$ sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara X_2 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$.
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 6,727 + 0,906 X_2$.
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,431 > 1.667916$) maka variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 180,392 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($180,392 > 3,13$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai R^2 sebesar 72,9 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,1% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

3. Pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten Jepara

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kompetensi guru dan supervisi akademik, terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 4,107 + 0,144 X_1 + 0,736 X_2$. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru (X_1) adalah 0,144, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi guru (X_1) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 0,144 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik (X_2) adalah 0,736, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan supervisi akademik (X_2) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 0,736 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.
- b. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel X_1 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel kompetensi guru (X_1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Nilai signifikansi variabel X_2 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti supervisi akademik (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y). Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 2,660 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.667916. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,660 > 1.667916$) maka variabel kompetensi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 6,007 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.667916. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,007 > 1.667916$) maka variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- c. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 93,940 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) dan $df_1 = 2$; $df_2 = 67$ diperoleh 3,13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($93,940 > 3,13$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- d. Besar pengaruh variabel kompetensi guru (X_1) dan supervisi akademik (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 74,0 %, sisanya 26,0 % dipengaruhi oleh faktor lain.

PENUTUP

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Kabupaten Jepara yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 11.873 + 0,583 X_1$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,773 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,982 > 1.667916$) sehingga variabel kompetensi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 69,8% dan sisanya 31,2% di pengaruhi oleh faktor selain kompetensi guru.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Kabupaten Jepara yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 6,727 + 0,906 X_2$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,854 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,431 > 1.667916$) sehingga variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 72,9% dan sisanya 27,1% di pengaruhi oleh faktor selain supervisi akademik
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Kabupaten Jepara yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 4,107 + 0,144 X_1 + 0,736 X_2$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,926. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 74,0% dan sisanya 26,0% di pengaruhi oleh faktor selain kompetensi guru, supervisi akademik dan kinerja guru

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2018. Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah DDI Bontang. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(2), 165–175.
- Alamsyah, M., Marhento, G., Pratama, R.. 2022. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Berkualitas. *SINASIS (Seminar ...)*, 3(1), 332–336.
- Afiah R dan Muhtar. 2020, Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar, *Jurnal Idaarah* , volume IV, no.1, Juni 2020.
- Burhanuddin. 2017. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cik Imah. 2018. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin” *Ad–Man–Pend* (2018), 1 (2), 65–77.
- Dian, D., Trisna, M. Y., & Huda, N. N. 2022. The Effect of School Principles Motivation in Efforts to Improve Teacher Performance at Integrated Islamic Elementary School. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3221>
- Fahrudin. Asef, Umar. 2018. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hidayat, A. 2018. *Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Suku Dinas Kebersihan Kota Administrasi Jakarta Timur*. Penelitian Ilmu Manajemen, 1(1), 141–150.
- Ida Kusmei, Ghufon Abdullah, Titik Haryati. 2021. “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi guru Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021
- Jannah, A., Iskandar, S., dan Sumitra, I. T. 2012. *Pengaruh Potensi Guru Dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 6(2), 77- 8.
- Kunandar. 2017. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan. Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Kunandar. 2015. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Leobisa, J. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 77–92.
- Lismurtini. 2018. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. Tersedia di <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18>

- Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, T., & Sulasmi, E. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Yayasan Sinar Husni Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(3), 119–136.
- Nasrun, N. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
- Nainggolan, N.T., Siahaan, R., & Nainggolan, L.E. 2020. Dampak Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Panei. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 107.
- Nurhadijah. 2017. *Studi tentang Kompetensi guru Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Penajam Paser Utara*. *ejournal Administrasi Negara*, Vol.V, No.1.
- Priscila Natalia Kezia, Herry Sanoto. 2019. Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi guru Guru dan Kinerja Guru SD. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. DOI:10.21009/JPD.13.01. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801
- Rivai, Veithzal. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A, 2020. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simanjuntak, J. M. 2021. The Impact of Principal Leadership on The Effectiveness of Learning in Christian Senior High School in Bandung, Indonesia. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11–21.
- Sitaman, S. 2022. Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–5.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Surabaya: PT. Bumi Aksara.
- Tatang. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yamin, Martinis. 2018. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada